BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting untuk di ajarkan di dunia persekolahan. Terutama bagi siswa Sekolah Dasar, karena dengan mengajarkan bahasa Inggris sejak dini dapat memberikan keuntungan untuk mempersiapkan generasi muda yang unggul dalam menghadapi tantangan global. Maka dari itu, pendidikan bahasa Inggris telah diwajibkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Hal tersebut guna mempersiapkan pengetahuan bahasa Inggris yang lebih matang dan akan menjadi nilai tambahan bagi seseorang untuk memperoleh peluang pekerjaan, beasiswa, prestasi maupun dalam bersosialisasi internasional. Pendapat yang disampaikan oleh (Wahyuni et al., 2023) menyatakan bahwa indeks kecakapan bahasa Inggris di Indonesia tahun 2020 berada pada peringkat 74 – 100 dan masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Darmawan et al., 2023) yang menjelaskan bahasa Inggris di Indonesia masuk dalam *expanding circle* yakni penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Nilai *expanding circle* di Indonesia ke dalam angka 38,45 – 54,06 maksud dari angka tersebut berarti Indonesia masuk ke dalam kategori bahasa Inggris yang rendah di ASEAN.

Data tersebut menunjukkan bahwa memang perlu adanya perbaikan dalam pengajaran bahasa Inggris di Indonesia, salah satunya melalui pengajaran kemampuan bahasa Inggris di sekolah. Pembelajaran ini nantinya

akan menjadi dasar yang kuat untuk pembelajaran, komunikasi internasional serta akses ke informasi global. Dengan kata lain jika siswa mampu menguasai kemampuan membaca dan berbicara dalam bahasa Inggris secara aktif, maka tentu akan dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi siswa di masa depan (Oktariana, 2016). Di tingkat sekolah dasar, pengenalan dan pengembangan kemampuan bahasa Inggris menjadi fondasi yang kuat bagi siswa, guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan bekal kemampuan bahasa Inggris dasar yang sudah di kuasai.

Pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti *English Club*, terutama dalam konteks meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara bahasa Inggris siswa di sekolah dasar. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh pemerintah dalam menghadapi peran ekstrakurikuler ini antara lain pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan yang mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk *English Club*, di sekolah-sekolah dasar. Misalnya, dengan memberikan panduan atau kurikulum tambahan yang memperkenalkan penggunaan bahasa Inggris secara lebih interaktif di luar jam pelajaran formal. Pemerintah dapat menyediakan pelatihan bagi guru-guru di sekolah dasar untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler seperti *English Club*. Dengan pelatihan yang tepat, para guru dapat menciptakan suasana yang mendukung kegiatan belajar bahasa Inggris secara menyenangkan dan efektif. Pemerintah bisa menyediakan fasilitas atau sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan *English Club*.

Misalnya, dengan menyediakan buku-buku bacaan berbahasa Inggris, alat bantu visual, dan media interaktif yang bisa digunakan dalam kegiatan tersebut untuk memperkaya pengalaman siswa. Pemerintah dapat mendorong kolaborasi antara sekolah dasar dengan lembaga pendidikan bahasa atau pihak swasta yang memiliki pengalaman dalam pembelajaran bahasa Inggris. Ini bisa meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa. Pemerintah perlu melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan ekstrakurikuler *English Club* untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara bahasa Inggris siswa. Hasil evaluasi ini bisa menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan ke depan. Agar lebih banyak siswa yang berpartisipasi dalam *English Club*, pemerintah dapat melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pembelajaran bahasa Inggris sejak dini. Dengan menyadarkan orang tua dan masyarakat akan manfaat dari kemampuan berbahasa Inggris, kegiatan ekstrakurikuler ini bisa mendapatkan dukungan yang lebih besar.

Dengan langkah-langkah ini, pemerintah dapat memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti *English Club* dapat berjalan dengan optimal, serta memberikan dampak positif dalam pengembangan kemampuan membaca dan berbicara bahasa Inggris siswa di sekolah dasar. Menurut (Kusmana, 2017) Pengembangan kemampuan membaca di lembaga pendidikan kita telah mengalami keterlambatan, dengan demikian kita harus dapat memulainya sejak sekarang agar Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan dapat tercapai.

Akan tetapi proses untuk meningkatkan kemampuan siswa pada aspek kemampuan membaca dan berbicara dalam bahasa Inggris sangat sulit untuk dilakukan karena membutuhkan dukungan baik secara internal maupun eksternal dari diri siswa, guru, maupun sekolah. (Adini et al., 2023) mengemukakan bahwa kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris yang paling utama adalah dalam aspek membaca dan berbicara serta peran guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

Adapun permasalahan dan hambatan dalam pengajaran bahasa Inggris pada siswa di Sekolah Dasar yaitu pembelajaran masih bersifat konvensional. Pembelajaran konvensional menurut (Pradhana, 2016) guru diuntut lebih berperan aktif sebagai penyampai informasi, sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi. Metode pembelajaran konvensional ini masih tergolong monoton dimana guru belum bisa kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran. Hal ini bisa mungkin terjadi akibat waktu dalam Jam Pelajaran (JP) yang di terapkan saat pembelajaran formal kurang efektif untuk mendalami pengajaran bahasa Inggris. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam keterampilan berbahasa Inggris dan juga akan berpengaruh pada aspek aspek lain seperti kemampuan membaca dan berbicara bahasa Inggris siswa. Maka dari itu diperlukan waktu yang lebih *intens* atau jam tambahan di luar pembelajaran formal untuk guru melakukan pengajaran bahasa Inggris lebih mendalam kepada siswa. Dengan begitu guru bisa menerapkan metode dan strategi pengajaran yang lebih kompleks dan sesuai kebutuhan siswa guna meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya.

Selain itu untuk permasalahan lainnya yakni kurangnya motivasi siswa pada bahasa Inggris. Permasalahan ini banyak terjadi di sebagian besar siswa, mereka menganggap bahwa bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Sehingga dampak dari rasa tersebut akan menimbulkan keenganan siswa dalam pelajaran bahasa Inggris sebelum mereka mencoba untuk mempelajarinya. Maka ini menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk menarik ketertarikan siswa pada pelajaran bahasa Inggris. Salah satunya bisa dengan memodifikasi pembelajaran agar menjadi lebih inovatif yang membuat siswa merasa senang, dengan begitu dorongan motivasi mengenai pelajaran bahasa Inggris akan tumbuh dengan sendirinya pada diri siswa. Upaya lain yang dapat dilakukan yakni dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran bahasa Inggris. Karena salah satu manfaat penggunaan model pembelajaran berbasis proyek adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menumbuhkan kemampuan mereka untuk mengerjakan tugas-tugas proyek yang mana berkaitan dengan realita. Sehingga melalui pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian (Jaya et al., 2023) yang mana penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu metode yang efektif untuk diintegrasikan pada pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas. Pandangan dan tanggapan positif menunjukkan bahwa PjBL bisa berdampak besar pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Usaha untuk memperoleh pengajaran bahasa Inggris yang kompeten membutuhkan beberapa faktor penting sebagai penunjang seperti kemampuan

guru. Menurut (Adini et al., 2023) Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting karena guru sebagai fasilitator, *Learning Manager*, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator. Maka dari itu guru harus memiliki kompetensi dalam menguasai pembelajaran terlebih untuk pelajaran bahasa Inggris. Rendahnya prestasi siswa belum tentu disebabkan oleh kemampuan yang rendah tetapi bisa jadi karena tidak adanya dorongan dan motivasi. Oleh karena itu melalui manajemen pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara bahasa Inggris siswa. Serta untuk membantu mereka mencapai kemampuan membaca dan berbicara yang lebih baik dan lebih siap untuk menghadapi tantangan global.

Lalu dari segi orangtua, faktor dukungan dan keterlibatan orangtua sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Karena dapat meningkatkan minat dan kepercayaan diri siswa. Menurut (Anam et al., 2020) Motivasi yang diberikan orangtua terhadap anak akan sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajarnya. Tidak hanya sebatas ucapan dari orangtua, namun dapat juga berupa sentuhan kasih sayang yang mampu membangkitkan semangat belajar anak. Hal yang bisa dilakukan Orangtua dalam membantu mendorong anak belajar bahasa Inggris di rumah menurut (Anam et al., 2020) yakni menciptakan suasana rumah *relax*, memfasilitasi buku-buku bahasa Inggris, memutar lagu lagu bahasa Inggris agar anak terbiasa mendengarkan kata kata serta unsur bahasa yang ada di dalam lagu sehingga masuk kedalam pikiran anak, memutar film edukasi yang menarik dengan konteks bahasa Inggris guna mengasah kemampuan anak dalam

menguasai *vocabulary* dan *grammar*, dan melalui teknologi internet juga dapat di gunakan untuk mengajarkan bahasa Inggris seperti mengenalkan game atau aktivitas menarik lainnya ke anak. Maka dari itu, dengan menghubungkan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari hari akan memperlancar *pronunciation*, menambah wawasan serta membiasakan berbahasa Inggris dalam keseharian mereka guna melatih *grammar*, menambah dan memperlancar *vocabulary* siswa.

Selain itu dukungan sekolah juga penting sebagai fasilitator yang mendukung keberhasilan sebuah pendidikan, salah satunya dengan diadakannya program bahasa Inggris. Contohnya seperti diadakan ekstrakurikuler bahasa Inggris. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak yang signifikan terhadap kepribadian anak. Karena siswa diharapkan memiliki waktu diluar jam pelajaran formal untuk kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan lebih banyak potensi dalam dirinya, dan hal-hal di luar sekolah dapat merangsang pemikiran anak tentang hal-hal baru, kreatif dan berani (Suherman et al., 2024). Maka dari itu dengan adanya ekstrakurikuler bahasa Inggris ini bisa menjadi sarana yang efektif untuk menjembatani kemampuan bahasa Inggris siswa. Penyediaan wadah ini akan sangat membantu siswa menjadi lebih kompeten, percaya diri, dan termotivasi dalam penggunaan bahasa Inggris. Siswa bisa lebih mendalami aspek membaca dan berbicara bahasa Inggris melalui penerapan program-program yang terdapat di dalam ekstrakurikuler *English Club*.

Namun, dalam penerapannya tidak semua sekolah memiliki ekstrakurikuler *English Club*. Menurut (Wijaya, 2015) Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor, termasuk perbedaan penerapan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, fokus keterampilan berbahasa, tujuan yang beragam dari ekstrakurikuler, dan perbedaan kurikulum. Kurikulum juga mempengaruhi keberadaan *English Club*. Misalnya, Kurikulum 2013 untuk Madrasah Ibtidaiyah tidak memasukkan bahasa Inggris sebagai materi pokok intrakurikuler. Maka dari itu tidak semua sekolah dasar menerapkan ekstrakurikuler bahasa Inggris.

SD Muhammadiyah MBS Prambanan merupakan salah satu sekolah dasar yang menekankan nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah. Selain menekankan dalam keislaman SD Muhammadiyah MBS Prambanan juga menonjolkan kegiatan ekstrakurikuler guna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. SD MBS Prambanan memiliki 41 kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya adalah ekstrakurikuler *English Club*, Kegiatan ekstrakurikuler ini telah diterapkan mulai dari kelas 1 hingga kelas 5. yang mana *English Club* di SD tersebut dibedakan menjadi 2 tahapan ada *English Club* level satu yakni kelas 1, 2, dan 3 dan ada *English Club* level dua yakni kelas 4, dan 5. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap hari Sabtu mulai dari pukul 07.50 sampai 10.00.

Pada saat melakukan observasi awal peserta didik terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *English Club*. Mereka mampu memahami materi dan penjelasan yang dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler.

Strategi pembina dalam melakukan pembelajaran sangat aktif dan inovatif sehingga siswa dapat memahami apa yang di sampaikan. Selain itu pembina ekstrakurikuler tidak hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas namun juga mengajak siswa belajar di luar kelas dengan kegiatan kegiatan yang menarik.

Pembina *English Club* di SD MBS Prambanan merupakan guru yang dipilih dengan kompetensi mengenai Bahasa Inggris yang bagus, Pembina *English Club* di SD MBS Prambanan juga memiliki latar belakang pendidikan yang berfokus pada Bahasa Inggris, Sehingga dalam melakukan pembelajaran pembina ekstrakurikuler mampu menguasai pembelajaran dan menjalankan pembelajaran dengan strategi dan metode yang sangat baik, sehingga siswa dapat memahami dan menerima ilmu yang di sampaikan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) di SD Muhammadiyah MBS Prambanan pada tanggal 5 sampai 30 Agustus 2024. Telah ditemukan beberapa problematika dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini di lihat dari kelas yang telah menerapkan bahasa Inggris yakni pada kelas 1 sampai kelas 6. Ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran di kelas, kebanyakan siswa asik bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung dan kurang memiliki pemahaman yang baik terhadap materi. Ini banyak ditemuka pada kelas atas yakni 4, 5, dan 6, yang mana hal tersebut kemungkinan terjadi akibat guru yang mengajar kurang kompeten dalam bidangnya sehingga penggunaan model dan metode dalam pembelajaran di

kelas kurang menarik dan sulit di terima siswa, yang mana dalam belajar bahasa Inggris setidaknya siswa harus mengerti *grammar, vocabulary, dan pronunciation*.

Melihat kondisi tersebut yang akan terus menerus terjadi dan tidak ada perkembangan pada aspek bahasa Inggris siswa jika tidak di benahi. Maka, salah satu cara yang dapat di gunakan adalah harus adanya dukungan secara mendalam dari pihak sekolah melalui program sekolah untuk melatih kemampuan bahasa inggris siswa, yakni melalui pengadaan ekstrakurikuler *English Club*. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada kemampuan membaca dan berbicara bahasa Inggris siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dalam sekolah tersebut.

Ekstrakurikuler *English Club* merupakan salah satu wadah yang tersedia bagi para siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. (sudiran et al., 2015) disebutkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar, yakni di luar belajar intrakurikuler dan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Serta bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi yang di miliki siswa baik pengaplikasian ilmu pengetahuan maupun untuk membimbing guna mengembangkan potensi dan bakat siswa.

Beberapa penelitian seperti penelitian (Suherman et al., 2024) dengan judul “Impelementasi kegiatan Ekstrakurikuler *English Club* Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Inggris di Salah Satu Sekolah Dasar di Bekasi”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan

peserta didik berkembang menjadi lebih baik dengan adanya indikator yang dilihat dari keaktifan peserta didik dikelas dan terlihat dari nilai ujian peserta didik yang mengikuti kegiatan *English Club*. Meskipun sama-sama melakukan penelitian di ekstrakurikuler *English Club*, namun terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yakni dalam penelitian tersebut meneliti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris, sedangkan penelitian ini akan lebih memfokuskan untuk melihat peran ekstrakurikuler *English Club* terhadap kemampuan membaca dan berbicara siswa.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian dari (Mas & Shofiyuddin Ichsan, 2020) yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *English Club* dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa MIN 2 Sleman”. Hasil penelitiannya perkembangan kecerdasan linguistik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *English Club* ini telah berhasil mengembangkan kecerdasan linguistik pada diri siswa sejak dari pendidikan dasar sampai menghasilkan prestasi dan kepribadian lain yang baik. Perbedaan penelitian disini adalah peneliti sebelumnya meneliti kecerdasan linguistik siswa di MIN 2 Sleman sedangkan penelitian ini akan meneliti kemampuan membaca dan berbicara bahasa Inggris di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

Berdasarkan penjabaran di atas, hal tersebut dapat menjadi latar belakang penelitian untuk meneliti tentang bagaimana peran ekstrakurikuler *English Club* melatih kemampuan membaca dan berbicara bahasa Inggris siswa. Maka dari itu di sini peneliti akan mengangkat judul penelitian yaitu

“Peran Ekstrakurikuler *English Club* Terhadap Kemampuan Membaca dan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah MBS Prambanan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang meliputi:

1. Rendahnya kemampuan bahasa Inggris terlebih pada bidang membaca dan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.
2. Kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris.
3. Pembelajaran yang masih konvensional sehingga membuat siswa merasa cepat bosan sehingga materi pelajaran tidak diterima siswa dengan baik.
4. Kurangnya dukungan dari orang tua.
5. Keterbatasan Jam Pelajaran (JP) bahasa Inggris dalam pembelajaran formal.
6. Tidak semua sekolah memiliki Ekstrakurikuler *English Club*

C. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian berguna untuk memperjelas batasan objek yang diteliti, sehingga membantu peneliti menghindari terjebak dalam banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan. Fokus penelitian ini lebih diarahkan pada upaya mendapatkan informasi baru yang relevan dari fenomena yang terjadi. Menurut (Gumilang, 2016) Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif terletak pada eksplorasi yang lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, yang biasanya terbatas pada pengujian hipotesis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam,

menggali berbagai aspek secara lebih kaya dan bermakna untuk mengungkapkan esensi dari fenomena yang menjadi objek penelitian serta membantu peneliti dalam memilah data yang relevan dan yang tidak relevan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka selanjutnya penelitian ini akan di fokuskan pada:

1. Peran Ektrakurikuler *English Club* terhadap kemampuan membaca dan berbicara bahasa Inggris siswa.
2. Strategi Ektrakurikuler *English Club* dalam mengatasi kemampuan membaca dan berbicara bahasa Inggris siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka permasalahan yang akan penulis rumuskan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan program *English Club* di SD Muhammadiyah MBS Prambanan?
2. Bagaimana peran *English Club* di SD Muhammadiyah MBS Prambanan terhadap kemampuan membaca dan berbicara bahasa Inggris siswa?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca dan berbicara bahasa Inggris siswa yang mengikuti program *English Club* di SD Muhammadiyah MBS Prambanan?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pelaksanaan program yang meliputi keterlaksanaan kegiatan *English Club* di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

2. Menganalisis peran *English Club* di SD Muhammadiyah MBS Prambanan yang meliputi kegiatan-kegiatan yang melatih kemampuan membaca dan berbicara bahasa Inggris siswa.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan berbicara bahasa Inggris siswa yang mengikuti program *English Club* di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian di harapkan dapat di gunakan untuk menambah sumbangan ilmu pengetahuan terkait peran ekstrakurikuler *English Club* dalam bidang pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar.
 - b. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat di manfaatkan sebagai bahan acuan terhadap khasanah ilmiah pendidikan.
2. Praktis
 - a. Bagi guru: Menyediakan panduan untuk mengembangkan program ekstrakurikuler yang efektif.
 - b. Bagi sekolah: Sebagai dasar dalam mengevaluasi dan memperbaiki program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.
 - c. Bagi siswa: Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka melalui program yang lebih terstruktur dan efektif.
 - d. Bagi peneliti: Sebagai bahan rujukan, referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya supaya dapat lebih baik.